

EFEKTIVITAS BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA BERBICARA DI DEPAN UMUM

Faijin, S.Pd, M.Pd

Abstrak. Tujuan penelitian adalah (i) untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa sebelum dan setelah penerapan bibliokonseling, (ii) untuk mengetahui efektivitas bibliokonseling dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa pada sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen (true eksperimen desain) dalam bentuk pretes-postes kontrol grup desain terhadap 20 orang sampel penelitian dengan klasifikasi 10 orang mahasiswa kelompok eksperimen dan 10 orang mahasiswa kelompok kontrol. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif nonparametrik uji wilcoxon. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji Wilcoxon Signed Rank Test (WSRT) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.005 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan (i) gambaran kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa sebelum penerapan bibliokonseling berada pada kategori “rendah”, setelah penerapan bibliokonseling berada pada kategori “tinggi”. (ii) bibliokonseling efektif meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa pada STKIP Bima.

Kata kunci: *Bibliokonseling, Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, (Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I). Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang tidak sekedar untuk kuliah, tempat berkumpul, mencatat, kemudian pulang dan pada akhirnya mendapatkan ijazah. Perguruan tinggi adalah tempat untuk penggemblengan mahasiswa dalam melakukan kontempelasi dan penggambaran intelektual agar mempunyai idealism dan komitmen perjuangan menghadapi tuntutan perubahan. Terminologi perguruan tinggi tidak bisa terlepas dari suplemen utamanya yaitu mahasiswa. Mahasiswa sebagai *intellectual community* merupakan salah satu kunci penentu dalam transformasi menuju keadilan dan kemakmuran bangsa, disamping kelompok lainnya seperti agamawan dan masyarakat sipil (madani). Untuk itu mahasiswa sebagai intelektual muda dan calon pemimpin bangsa dituntut untuk memiliki kemampuan interpersonal dan sosial terutama kemampuan berkomunikasi di depan umum dengan baik secara verbal maupun nonverbal dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Permasalahan dilapangan berdasarkan studi pendahuluan dan assesmen kebutuhan pada STKIP Bima, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal dengan baik terutama ketika dalam situasi dimana mereka berada di depan umum seperti presentasi, diskusi, pidato, serta melakukan pengajaran di depan kelas. Kurangnya kemampuan berkomunikasi di depan umum diakibatkan karena kurangnya rasa percaya diri. Hal ini terlihat ketika mahasiswa melakukan presentasi di depan kelas, diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan menunjukkan gejala canggung, gugup, bicaranya terbata-bata, cenderung diam, badan gemetar, dan keringatan. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *Communication apprehension*, individu yang aprehensif dalam komunikasi akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja, (Rakhmat, 2007). Apabila dikaji secara sistematis, salah satu penyebab terjadinya

masalah diatas adalah tentang rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri mahasiswa sebelum dan setelah perlakuan bibliokonseling; (2) untuk menguji hipotesis penelitian efektivitas bibliokonseling dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum.

Salah satu media bimbingan konseling yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa adalah bibliokonseling. Bibliokonseling merupakan bahan bacaan yang menggunakan cerita motivasi yang memuat pesan-pesan positif agar dapat diambil sebagai pelajaran dan pengetahuan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Pelaksanaan bibliokonseling dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 5 tahapan yaitu (1) motivasi awal, (2) membaca bahan bacaan, (3) inkubasi, (4) tindak lanjut, (5) evaluasi.

Persoalan kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu terutama mahasiswa. Karena kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain, Willis (Ghufron dan Risnawati 2010). Kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan mampu bertanggungjawab atas yang di perbuat, Lauster (Hervita, 2005). Selanjutnya Lauster (Ghufron dan Risnawati, 2010) bahwa kepercayaan diri terbentuk dari beberapa aspek yaitu (1) percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) memiliki sikap optimis, (3) Obyektif, (4) Bertanggungjawab, (5) berpikir rasional dan realistis. Berbicara didepan umum merupakan keterampilan verbal maupun nonverbal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi, gagasan-gagasan, dan pengetahuan yang ada dalam pikirannya di depan orang banyak agar dapat diterima baik oleh audiens.

Upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan tehnik bibliokonseling. Pendekatan ini menggunakan informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam buku pustaka atau bahan bacaan sebagai upaya dalam membantu konseli

memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan potensinya. Asumsi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Maghfiroh dan Christiana (2013), serta Mufidah I (2011) bahwa bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi berprestasi serta kesadaran bertanggungjawab.

Dijelaskan oleh Jachna (Suparyo, 2010) bahwa Bibliokonseling adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Buku dapat dipahami sebagai media untuk membantu mahasiswa memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas akan hal-hal baru untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Bahan bacaan disini dapat diambil dari komik, buku cerita, artikel, majalah atau koran, novel, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah (Haryadi S dkk, 2014). Manfaat memiliki rasa percaya diri adalah individu memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan meimbulkan rasa aman,(De Angelis. 2005). Dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu, tidak mudah gugup dan tegas dalam melakukan tindakan.

Uraian diatas memberikan informasi bagitu pentingnya seseorang terutama mahasiswa memiliki rasa percaya diri dalam melakukan komunikasi secara personal maupun interpersonal, karena memiliki kepercayaan diri berbicara didepan umum merupakan langkah yang dapat membantu mahasiswa terhindar dari kegagalan sosial dan kegagalan akademik. Hal ini berarti rasa percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang alin.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bibliokonseling sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa pada STKIP Bima.

Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*True eksperimen design*) model *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini mengkaji efektivitas bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum.

Kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan penilaian positif individu terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu melakukan komunikasi secara verbal maupun nonverbal dalam menyampaikan gagasan dan pengetahuan yang dimilikinya dan dapat diterima baik oleh orang lain. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa STKIP Bima semester V tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 186 orang dengan sampel 20 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Bahan perlakuan dalam penelitian ini berupa bahan bacaan yang berjumlah 9 topik bacaan terdiri dari (1) Rasa sakit, (2) Yakinlah anda bisa, (3) Berdo'a meskipun sebentar, (4) Yakin aku bisa, (5) Yakinkan diri bahwa anda pede', (6) Yakin pada usaha, (7) Setiap kemenangan butuh kesabaran, (8) Rencana Tuhan, dan (9) Pertolongan Tuhan. Tehnik pengumpul data yang digunakan meliputi skala kepercayaan diri dan observasi. Untuk menguji validitas instrument penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk oleh dua orang validator ahli dan uji lapangan, Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus alpha yang dianalisis dengan program komputer SPSS versi 20. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis observasi, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS 20.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap 10 orang mahasiswa kelompok eksperimen dan 10 orang mahasiswa kelompok kontrol pada saat *pretest* menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum berada pada kategori rendah. Rendahnya kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum ditandai dengan gejala perasaan cemas dan khawatir yang berlebihan, terkesan canggung, gugup, bicaranya terbata-bata, cenderung diam, badan gemetar pada saat presentasi, dan keringatan. Munculnya gejala tersebut dikarenakan mahasiswa tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, tidak memiliki perasaan optimis, tidak mampu bersikap obyektif, tidak bertanggungjawab dan tidak rasional dan realistis menghadapi suatu kenyataan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum sebelum dan setelah perlakuan bibliokonseling didapat informasi yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum.

Hal ini diketahui dari hasil analisis data *pretest-posttest* pada kelompok penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Tingkat kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum hasil *pretest- posttest*.

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategorisasi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	94.4000	78-112	Rendah
	Kontrol	93.4000	78-112	Rendah
<i>Posttest</i>	Eksperimen	171.5000	148-182	Tinggi
	Kontrol	101.6000	78-112	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa hasil *pretest* berada pada kategori rendah, setelah diberi perlakuan bibliokonseling dan dilakukan *posttest* tingkat kepercayaan diri mahasiswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori tinggi untuk kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan sama sekali tetap berada pada kategori rendah.

Hasil analisis observasi menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa pada setiap pertemuan bibliokonseling. Dimana pada pertemuan pertama ada 9 orang mahasiswa berada pada kategori rendah dan 1 orang sedang, pertemuan kedua 7 (sedang) dan 3 (rendah), pertemuan ketiga 9 (sedang) dan 1 (rendah), pertemuan keempat 1 (tinggi), 8 (sedang) dan 1 (rendah), pertemuan kelima 3 (tinggi) dan 7 (sedang), pertemuan keenam 6 (sangat tinggi), 3 (tinggi) dan 1 (sedang), pertemuan ketujuh 8 (sangat tinggi) dan 2 (tinggi), pertemuan kedelapan 10 (sangat tinggi), pertemuan kesembilan 10 (sangat tinggi).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa partisipasi dan aktifitas mahasiswa mengalami peningkatan dan memberi bukti bahwa kegiatan bibliokonseling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum.

Hasil analisis statistik inferensial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil pengujian hipotesis

Kelompok	Jenis Data	Mean Gain	Z
	Asymp.Sig		
	H0		
	Posttes		
Eksperimen		77.10	-2.805
0.005	Ditolak		
	Prettest		
	Posttest		
Kontrol		8.20	-1.786
0.074	Diterima		
	Prettest		

Tabel diatas menunjukkan informasi perbedaan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Z yaitu -2.805, nilai *mean gain* 77.10 dengan nilai *Asymp.Sig* $0.005 < 0.05$ artinya H0 ditolak pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai Z yaitu -1.786, nilai *mean gain* 8.20 dengan nilai *Asymp.Sig* $0.074 > 0.05$ artinya H0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Artinya terjadi peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan bibliokonseling, sedangkan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun tidak terjadi peningkatan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan bibliokonseling dengan menggunakan cerita motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum pada STKIP Bima meliputi (1) motivasi awal, (2) membaca bahan bacaan, (3) inkubasi, (4) tindak lanjut, dan (5) evaluasi. Tujuan penerapan bibliokonseling ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum, hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengambil pelajaran dan pesan-pesan positif yang terkandung dalam isi bacaan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini perlakuan atau pemberian bibliokonseling dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial uji *Wilcoxon* diperoleh informasi bahwa hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Hasil analisis *Pretest* kelompok eksperimen yaitu *mean* 94.40. Hasil *Posttest*, *mean* 171.50, *gain skor* 77.10, nilai *Z* -2.805, dengan *Asymp.Sig* $0.005 < 0.05$, ini berarti bahwa H_0 “bibliokonseling tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum” dinyatakan ditolak dan H_1 “bibliokonseling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum” dinyatakan diterima. Sedangkan hasil analisis *pretest* terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan yaitu *mean* 93.40. Hasil *Posttest*, *mean* 101.60, *gain skor* 8.20, nilai *Z* -1.786, dengan *Asymp.Sig* $0.074 > 0.05$, ini berarti bahwa H_0 “bibliokonseling tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum” dinyatakan diterima, dan H_1 “bibliokonseling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum” dinyatakan ditolak.

Jadi, secara umum berdasarkan hasil penelitian ini tampak bahwa bibliokonseling merupakan tehnik yang sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum. Dimana melalui pemberian perlakuan bibliokonseling ini mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya agar memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, memiliki rasa dan mampu bersikap optimis, bersikap obyektif, meningkatkan rasa tanggungjawab, dan mampu berpikir rasional dan realistis terhadap segala situasi yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bibliokonseling berpengaruh besar dalam memberikan kontribusi terhadap potensi dan proses perkembangan aspek kognitif individu yang dapat mendorongnya untuk lebih percaya diri.

Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan pakar REBT (Ellis) yaitu bahwa semua manusia dilahirkan dengan berbagai potensi dan kekuatan bagi kehidupannya. Salah satu kekuatan tersebut adalah potensi berpikir rasional dan irrasional. Tujuan terapisnya adalah perubahan *inelegant* dan *elegant*, Ellis (Nelson dan Jones, 2011). Dengan membaca, pembaca mendapatkan pesan-pesan positif yang mampu merubah cara

berpikir seseorang dari pikiran-pikiran irrasional menjadi rasional sehingga yang bersangkutan dapat menjalani kehidupannya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Teori belajar Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan mekanisme biologis yaitu perkembangan system saraf, Piaget (Nasution & Rasyidin 2011). Menurut Piaget dasar dari belajar adalah aktifitas berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Interaksi individu dengan orang lain memainkan peranan penting dalam mengembangkan kehidupan dan pandangannya terhadap alam.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar harus berjalan secara terus menerus tanpa memandang usia dan tempat karena dengan belajar memungkinkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan seseorang semakin kompleks dan meningkat. Membaca merupakan proses belajar yang harus dilaksanakan dimanapun berada, dengan begitu individu dapat meningkatkan kemampuan dan kematangan berpikir yang mampu menuntunya dalam melakukan interaksi secara verbal maupun nonverbal dengan semua lingkungan terutama lingkungan sosial ketika berada didepan umum.

Temuan lain menggambarkan bahwa bibliokonseling sangat berperan dalam membantu menangani masalah-masalah yang dialami anak-anak dalam dunia pendidikan. Seperti yang dikemukakan melalui hasil penelitian oleh Maghfiroh, N. F dan Christiana, E, (2013) bahwa penerapan bibliokonseling dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Mufidah, I (2011) bahwa bibliokonseling dengan melalui cerita pendek efektif untuk meningkatkan kesadaran bertanggungjawab siswa. Hal ini diketahui dari hasil penelitian terhadap 10 orang siswa yang memiliki kesadaran bertanggungjawab rendah. Oleh karena itu, dengan pemberian tehnik bibliokonseling terhadap mahasiswa merupakan hal yang baik untuk membantu mereka dalam upaya peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum dari hasil *pretest* baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Namun demikian, setelah diberi perlakuan tehnik bibliokonseling dan dilakukan *posttest* menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kelompok eksperimen dari kepercayaan diri berbicara di depan umum yang rendah menjadi kategori tinggi, sedangkan bagi mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tidak menunjukkan perubahan yang berarti atau tetap dalam kategori rendah. (2) bibliokonseling menggunakan cerita motivasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berbicara di depan umum di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi lembaga pendidikan, sebagai produk tenaga pendidik yang berkompeten hendaknya dapat meningkatkan strategi dan upaya untuk meningkatkan kemampuan *output* yang memiliki kompetensi maksimal. (2) Bagi guru dan dosen, hendaknya mampu memberikan variasi pengajaran salah satunya adalah tehnik bibliokonseling agar setiap mahasiswa yang dihasilkan dapat mengambil pelajaran guna meningkatkan kemampuan dirinya dari hasil bacaan dalam mengaktualisasikan ilmunya di lingkungan pendidikan/sekolah, masyarakat dan keluarga. (3) Bagi mahasiswa, hendaklah meningkatkan kebiasaan membaca karena dengan membaca akan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman sebagai pelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas kepercayaan diri. (4) Kepada rekan-rekan peneliti di Program Studi Bimbingan dan Konseling agar dapat mengembangkan tehnik bibliokonseling ini dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lain sebagai bahan perbandingan.

Daftar Rujukan

- De Angelis, B. 2005. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufro, N. M., & Risnawita, S. R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Haryadi S, Sugiharto, & Sutoyo. 2014. Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*. (Online), Jilid 3, No.2, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>). Diakses November 2014.
- Hervita, W. 2005. *Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Maghfiroh & Christiana, 2013. Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMP Negeri 2 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013, 50-60 Januari 2013 Ziepy_gurlz@yahoo.com
- Nasution & Rasyidin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nelson-Jones, R. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparyo, Y. 2010. Biblioterapi, Kekuatan Penyembuhan Lewat Buku. *Artikel Pelosok Desa (Online)*, (<http://www.compelosokdesa.wordpress.com>, Posted on 4 Maret 2010).